

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Firyal Alifah Hisanah^a, Endah Mustika Ramdani^b, Ati Rahmawati^c, Deni Fauzi Ramdani^d

^{a,b,c,d} Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : ^a20110126@poltek.stialanbandung.ac.id · ^bendah.mustika@poltek.stialanbandung.ac.id
^cati.rahmawati@poltek.stialanbandung.ac.id ^ddeni.fauzi@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu Program PNPM Pendukung dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Tujuan penelitian untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam Program PAMSIMAS di Desa Lamajang, faktor penghambat yang dihadapi, serta rekomendasi untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam Program PAMSIMAS. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan empat prinsip pemberdayaan meliputi prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan berkelanjutan. Metode penelitian yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat menggunakan empat prinsip berjalan cukup baik. Faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya kepercayaan diri masyarakat untuk berdaya, pembangunan fisik yang lambat karena bencananya pekerjaan masyarakat dan lokasi yang jauh, perlunya penguatan kelembagaan KP-SPAM, serta kurangnya perhatian dari pemerintah desa. Upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui Program PAMSIMAS dapat dilakukan dengan monitoring dan evaluasi berkala, penguatan kelembagaan KP-SPAM dan masyarakat, serta adanya alokasi anggaran dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan program dari pihak desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program PAMSIMAS, Kecamatan Pangalengan.

Community Empowerment in the Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision Program (PAMSIMAS) in Lamajang Village, Pangalengan District, Bandung Regency

Abstract

The Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision Program (PAMSIMAS) is one of the PNPM Supporting Programs in order to create a clean and healthy living community through the provision of community-based drinking water and sanitation services. The aim of the research is to analyze community empowerment through the PAMSIMAS Program in Lamajang Village, the inhibiting factors faced, as well as recommendations for increasing community empowerment in the PAMSIMAS Program. The focus of this research is community empowerment using four principles of empowerment including the principles of equality, participation, self-reliance or independence and sustainability. The research method is descriptive with a qualitative approach. Data collection instruments were carried out using interviews, observation and document study. The research results show that community empowerment using four principles is working

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

quite well. The inhibiting factors are the community's lack of self-confidence to be empowered, slow physical development due to clashes between community work and remote locations, the need to strengthen KP-SPAM institutions, and a lack of attention from the village government. Efforts to increase community empowerment through the PAMSIMAS Program can be carried out through regular monitoring and evaluation, strengthening KP-SPAM and community institutions, as well as budget allocations and policies that support program sustainability from the village.

Keywords: Community Empowerment, PAMSIMAS Program, Pangalengan District.

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia sebagai negara berkembang. Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah suatu kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat atau individu itu sendiri, berupa kemampuan individu, kreativitas, dan pemikiran dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Wijayanti et al., 2023; Aawr et al., 2022; Ramdani et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui edukasi dan dukungan terhadap komunitas yang rentan (Afandi et al., 2024; Taryono et al., 2021; Sufianti dan Ramdani, 2020; Ramdani, 2019), salah satunya dalam pengelolaan sumber daya air. Sebagai sumber kehidupan yang penting bagi seluruh makhluk hidup, air memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia.

Masalah akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Indonesia memperoleh skor 28,5 poin dari 100 poin yang menempatkannya sebagai negara dengan peringkat ketiga terendah di Asia Tenggara menurut Environmental Performance Index (EPI). Meskipun pemerintah telah berupaya, namun kualitas sanitasi dan air minum di Indonesia masih jauh di bawah standar internasional, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Ketidakmerataan akses terhadap fasilitas dasar ini menjadi hambatan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2023, capaian akses rumah tangga terhadap air minum layak dan sanitasi layak di Provinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Bandung, telah mencapai angka yang cukup signifikan yaitu 90%. Meskipun demikian,

masih terdapat potensi peningkatan akses air minum dan sanitasi aman yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

Sebagai bukti keseriusan dalam pembangunan, pemerintah Indonesia pada tahun 2019 menginisiasi program nasional untuk memastikan seluruh masyarakat memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Program ini secara khusus menargetkan akses universal dengan capaian target 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh penduduk Indonesia. Salah satu program unggulannya adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program ini merupakan program bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan baik ditingkat provinsi, kabupaten sampai dengan desa. Tujuan program PAMSIMAS adalah untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin perdesaan khususnya masyarakat di desa tertinggal dan masyarakat di pinggiran kota (peri-urban). Hal ini tentu sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat tanpa terkecuali (Afandi et al., 2021; Annisya dan Novira, 2023).

Program ini dirancang untuk memberdayakan seluruh anggota masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki, dari berbagai latar belakang ekonomi, agar terlibat langsung dalam upaya meningkatkan kesehatan. Pendekatan ini dimulai dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan program, kemudian dilanjutkan dengan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan perawatan fasilitas kesehatan yang telah dibangun. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

mengambil inisiatif dalam menjaga kesehatan, termasuk di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data Ditjen Cipta Karya (2022) Program PAMSIMAS tahap I berlangsung sejak tahun 2008 hingga 2012, diikuti oleh tahap II dari tahun 2013 hingga 2015. Selama periode ini, kemampuan masyarakat desa untuk mengakses layanan-layanan dasar, seperti air minum dan sanitasi, menunjukkan peningkatan yang signifikan serta peningkatan dalam perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan di sekitar 12.254 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, program PAMSIMAS telah dilaksanakan secara kontinu sejak tahun 2016 dengan fokus pada penyediaan akses air bersih dan sanitasi yang memadai di daerah pedesaan dan pinggiran kota.

Di Kabupaten Bandung Program PAMSIMAS sudah dilaksanakan selama sepuluh tahun dan telah menjangkau kurang lebih 179 desa dengan sumber dana yang berasal dari dana APBN, dana APBD dan Hibah. Pada tahun 2023 telah ditetapkan desa-desa penerima program PAMSIMAS sesuai dengan Keputusan Menteri No.91/KPTS/M/2023 tentang penetapan desa lokasi kegiatan Infrastruktur berbasis masyarakat Tahun Anggaran 2023 yaitu :

Tabel 1.

Data Desa Penerima Program PAMSIMAS Kab. Bandung 2023

No	Kecamatan	Desa	Dana APBN
1	Ibun	Sudi	400.000.000
2	Ketapang	Ciampeni	400.000.000
3	Pacet	Mekarsari	400.000.000
4	Pangalengan	Banjarsari	400.000.000
5	Pangalengan	Lamajang	400.000.000
6	Pangalengan	Margamukti	400.000.000
Total			2.400.000.000

Sumber: Keputusan Menteri No.91/KPTS/M/2023

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diatas, Desa Lamajang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu penerima Program PAMSIMAS TA.2023. Desa ini memiliki sekitar 11.803 penduduk, terdiri dari 5.961 laki-laki dan 5.852 perempuan, dengan 3.830 kepala keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, memanfaatkan luasnya lahan pertanian dan sistem irigasi yang baik. Desa Lamajang dialiri oleh tujuh sungai dan menggunakan air dari Kolam Tando PLTA Cikalong sebagai saluran pembuangan, serta memiliki lima sumber air yang belum dikelola dengan baik. Namun, perhatian terhadap kualitas air masih kurang, terutama dalam hal kesehatan. Masyarakat sering mengabaikan pemeliharaan fasilitas penampungan air yang terbuka dan tidak terjaga, sehingga memungkinkan kontaminasi air oleh bahan pencemar.

Dengan keadaan desa seperti itu, Desa Lamajang dipilih sebagai target Program PAMSIMAS TA 2023. Program PAMSIMAS di Desa Lamajang adalah kegiatan yang membutuhkan kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat, kegiatan ini diutamakan dilakukan di wilayah RW 11 dan RW 17 dengan masyarakat sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan pelayanan untuk mencapai tujuan sanitasi lingkungan yang sehat, aliran sungai yang bersih, dan penyediaan air yang mencukupi untuk semua aktivitas masyarakat.

Berdasarkan wawancara awal peneliti, dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Lamajang ditemukan bahwa lembaga pengelola Program PAMSIMAS yang sudah terbentuk tidak bekerja dengan optimal, selama proses pemberdayaan masyarakat melalui Program PAMSIMAS di Desa Lamajang terdapat beberapa masalah dan hambatan, seperti:

1. Segi ekonomi, dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS perlu ada minimal sebesar 10% kontribusi dari masyarakat, berupa uang tunai (*in-cash*) dan tenaga kerja/material (*in-kind*). Di Desa Lamajang, pengumpulan dana kontribusi masyarakat melalui iuran seringkali mengalami keterlambatan pembayaran setiap bulannya.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

2. Segi perencanaan, waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan program terlalu singkat, hanya 4-6 bulan. Jauh lebih singkat dari tahun-tahun sebelumnya yang memberikan waktu 10-12 bulan, sehingga perencanaan dan persiapan belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, pemerintah desa menjadi pihak yang lebih dominan dalam merencanakan dan melaksanakan program karena tingkat kepercayaan diri Pokmas masih rendah dalam penyelenggaraan program;
3. Dalam pelaksanaan, proses pembangunan fisik berjalan lambat karena kurangnya ketersediaan waktu dan partisipasi masyarakat, yang disebabkan oleh bentroknnya jadwal pelaksanaan dengan pekerjaan utama mereka sebagai buruh tani. Selain itu, Lokasi Pembangunan yang jauh dan juga masih terdapat keterlambatan dari pihak ketiga dalam menyediakan bahan dan perlengkapan lainnya menjadi penghambat pelaksanaan pemberdayaan.

Dengan adanya hambatan dari pelaksanaan program Pamsimas tersebut merupakan salah satu isu yang harus segera diselesaikan, agar keberlanjutan pelaksanaan program Pamsimas kedepan terus meningkat dan memberikan pelayanan yang optimal serta tepat sasaran untuk mencapai target 100% akses air minum dan sanitasi layak.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Air Minum dan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan model analisis interaktif dengan interaksi. Menurut Milles dan Huberman dalam (Farida, 2008), analisis interaktif dilakukan dengan memperhatikan 3 (tiga) macam komponen pokok, antara lain, meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul

kemudian dianalisis dan diinterpretasi melalui proses reduksi, yaitu dengan mengelompokkan informasi utama, kemudian disajikan, dan akhirnya diambil kesimpulan berdasarkan jawaban dari para informan. Untuk kualitas keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara antar informan, kemudian juga dengan hasil observasi dan studi dokumentasi untuk memverifikasi dan membandingkan data yang telah diperoleh di lapangan.

C. PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung pada Bidang SDA dan PAM dan Pemerintahan Desa Lamajang melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) berawal dari masyarakat Desa Lamajang yang tidak dapat mengatur debit air yang keluar di setiap rumah, mereka juga menggunakan air yang tidak higienis karena berasal dari bak air yang terbuka dan tanpa penyaringan sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan Sustainable Development Goals atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, yang telah menargetkan 100% Akses Air Minum Layak dan Akses Sanitasi Layak (kota dan desa).

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) tidak akan optimal tanpa adanya kerja sama yang erat dan partisipasi aktif dari masyarakat desa penerima manfaat. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan program ini, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas air bersih yang telah dibangun. Setelah dilakukan wawancara bersama para pelaku kegiatan Program PAMSIMAS di Desa Lamajang, diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui Program PAMSIMAS di Desa Lamajang tidak selamanya berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan Program PAMSIMAS.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Lamajang melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Untuk itu, peneliti menggunakan teori Prinsip Pemberdayaan Masyarakat menurut Najiyati, yang disesuaikan dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam Program PAMSIMAS di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip dasar dalam pemberdayaan masyarakat adalah membangun relasi yang setara antara masyarakat sebagai subjek utama dan lembaga sebagai fasilitator. Keduanya memiliki peran yang sama pentingnya, sehingga keputusan dan pelaksanaan program harus dilakukan secara bersama-sama. Kesetaraan dalam pemberdayaan berarti memberikan kesempatan yang sama kepada semua pihak baik laki-laki maupun perempuan, kaya-miskin, dsb untuk mengakses sumber daya, informasi, dan peluang guna mencapai potensi maksimal mereka.



Gambar 1. Sosialisasi Program PAMSIMAS di Desa Lamajang

Sumber : Studi Dokumentasi Sosialisasi PAMSIMAS Desa Lamajang 2023

Pelaksanaan prinsip kesetaraan dalam pelaksanaan PAMSIMAS di Desa Lamajang telah dilakukan mulai dari penyebaran informasi dan perencanaan pelaksanaan program yang dimana semua masyarakat dilibatkan, kepengurusan Program PAMSIMAS seperti Pokmas dan KP-SPAM, laki-laki dan perempuan dilibatkan aktif dan memiliki tugas masing-masing dalam mengurus Program PAMSIMAS. Contoh lainnya dari adanya kesetaraan adalah seperti perbandingan jumlah antara laki-laki dan perempuan yang hadir dalam sosialisasi Program PAMSIMAS, terlihat dalam sosialisasi Program PAMSIMAS, jumlah laki-laki dan perempuan yang hadir sebanding. Baik laki-laki maupun perempuan hadir dalam jumlah yang

signifikan, menunjukkan adanya kesetaraan dalam pelaksanaan pemberdayaan di Desa Lamajang.

Pelaksanaan prinsip kesetaraan gender dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Lamajang telah berjalan sesuai harapan, ditandai dengan absennya diskriminasi gender dalam berbagai aktivitas masyarakat. Kendati demikian, masih terdapat tantangan berupa kurangnya rasa percaya diri perempuan untuk aktif berpartisipasi dalam forum diskusi seperti rapat atau sosialisasi. Sayangnya, kepercayaan diri perempuan di Indonesia masih rendah. Menurut kajian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, anak-anak di Indonesia memiliki tingkat percaya diri yang rendah, dengan sekitar 56% dari mereka adalah anak perempuan. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya norma sosial yang membatasi ruang gerak anak perempuan di luar lingkungan rumah (Prawira, 2018).

Selain itu, terdapat hambatan lain seperti ketidakmerataan penerima manfaat dalam pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Lamajang. Meskipun program ini bertujuan untuk membantu semua warga, kenyataannya masih banyak warga, terutama di RW 17, yang belum menerima manfaatnya. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan akses terhadap program tersebut.

Tabel 2.

Jumlah Target Sambungan Rumah (SR) Desa Lamajang

No	Sumber Dana	Jumlah Sasaran (unit)
1	Bantuan Pemerintah untuk Masyarakat (BPM)	140
2	APBDes	20
Jumlah		160

Sumber: Bidang SDA & PAM Dinas PUTR Kabupaten Bandung

Program PAMSIMAS di Desa Lamajang tidak hanya menjangkau seluruh warga, tapi juga fasilitas umum seperti pesantren, mesjid, posyandu, untuk masyarakat sendiri hanya berada di satu dusun, yaitu Dusun IV Kampung Babakan Tipar Panenjoan, tepatnya di RW 11 dan RW 17. Jumlah target Sambungan Rumah (SR) dari BPM untuk dua RW hanya berjumlah

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

140 unit. Di RW 17 sendiri, terdapat 115 rumah yang layak dipasang SR, namun hanya 70 rumah yang mendapatkannya. Akibatnya, masih ada masyarakat yang belum mendapatkan akses air yang layak dan berkelanjutan dari Program PAMSIMAS. Keterbatasan anggaran dari program PAMSIMAS menyebabkan tidak semua masyarakat dapat menerima bantuan akses yang setara.

2. Prinsip Partisipatif

Program pemberdayaan yang efektif adalah program yang dirancang, dijalankan, dan dinilai oleh masyarakat itu sendiri, sehingga mereka memiliki kendali penuh atas proses pembangunan. Melalui partisipasi aktif dalam proses pemberdayaan, masyarakat akan dilatih untuk berpikir kritis, inovatif, dan bertanggung jawab atas segala pilihan yang diambil.

Partisipasi masyarakat Desa Lamajang terlihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Bentuk partisipasi mereka meliputi sumbangan pikiran, keterlibatan aktif dalam diskusi rencana kegiatan program, dan pembangunan fisik. Dalam proses perencanaan kegiatan masyarakat bersifat inklusif, melibatkan seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Mulai dari perempuan, laki-laki, masyarakat dengan berbagai latar belakang ekonomi, hingga masyarakat adat turut serta dalam mengambil keputusan. Kader AMPL, Pokmas, dan Tim Fasilitator Masyarakat berperan aktif memfasilitasi proses ini.



Gambar 2. Dokumentasi Musyawarah RKM Desa Lamajang

Sumber : Bidang SDA & PAM Dinas PUTR Kabupaten Bandung

Analisis terhadap implementasi Pemberdayaan dalam Program PAMSIMAS di Desa Lamajang menunjukkan dominasi peran pemerintah desa dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Fenomena ini diduga kuat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dalam tahun anggaran 2023 yang hanya 4-6 bulan. Akibatnya, kelompok masyarakat yang baru dibentuk mengalami defisit kepercayaan diri, sehingga partisipasi aktif mereka dalam program ini cenderung minim.

Selain itu, ditemukan hambatan lain bahwa pelaksanaan pembangunan fisik berjalan lambat karena bentrok dengan aktivitas masyarakat yang mayoritasnya adalah sebagai buruh tani, selain itu jarak antara rumah warga dan lokasi pembangunan, seperti bak reservoir air, cukup jauh sehingga banyak warga yang tidak bisa hadir dan membantu pelaksanaan pembangunan tersebut. Artinya masyarakat tidak dapat berpartisipasi secara optimal.

Hambatan lain yang diidentifikasi adalah keterlambatan kontribusi masyarakat dalam bentuk iuran bulanan. Di Desa Lamajang, tarif iuran pemakaian air PAMSIMAS ditetapkan sebesar Rp. 500/m³, dan biaya beban operasional serta pemeliharaan sebesar Rp. 5.000/bulan. Tarif ini baru berjalan selama 2 bulan hasil kesepakatan bersama masyarakat, sebelumnya sebesar Rp. 2.500/bulan. Selama ini, Program PAMSIMAS di Desa Lamajang baru berjalan sekitar satu tahun, ditemukan adanya masyarakat yang terlambat membayar iuran karena kondisi ekonomi masyarakat yang tidak stabil.

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat terlibat dalam penyusunan perencanaan serta pelaksanaan program atau proyek pembangunan. Ini adalah wujud dari kesiapan dan keinginan masyarakat untuk berkorban dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan (Adisasmita dalam (Chaerunnissa, 2014)). Keterlambatan pembayaran iuran ini dapat menghambat pelaksanaan pemeliharaan dan pengoperasian program.

3. Prinsip Kemandirian/Keswadayaan

Kemandirian dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) berarti bahwa masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama yang mampu mengelola

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

dan mempertahankan hasil program secara berkelanjutan, tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal. Pemberdayaan masyarakat memerlukan pengembangan kapasitas yang komprehensif, terutama dalam hal pengetahuan dan kemandirian. Program PAMSIMAS membantu masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan agar bisa mengelola sendiri fasilitas air bersih dan sanitasi.



Gambar 3. Penguatan KP-SPAM Desa Lamajang

Sumber : Bidang SDA & PAM Dinas PUTR Kabupaten Bandung

Pelaksanaan pemberdayaan dalam Program PAMSIMAS dilakukan oleh masyarakat bersama Pokmas dan KP-SPAM. Selanjutnya, keberlanjutan kegiatan Pamsimas dikelola oleh KP-SPAM. Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (KPSPAM) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola pembangunan SPAM di tingkat desa/kelurahan. Selama program PAMSIMAS di Desa Lamajang, pemerintah desa terlihat lebih memegang kendali dalam perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini karena waktu program yang singkat membuat kelompok masyarakat (KP-SPAM) yang baru dibentuk belum cukup percaya diri untuk aktif terlibat. Dalam Program PAMSIMAS diketahui bahwa dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Pokmas, sedangkan KP-SPAM baru berpartisipasi setelah pelaksanaan selesai. Oleh karena itu, saat ini diperlukan upaya untuk membiasakan peran-peran yang lebih seimbang di antara mereka.

Kemudian ditemukan hambatan lain bahwa Tingkat kemandirian dan partisipasi masyarakat Desa Lamajang dalam pemeliharaan fasilitas Program PAMSIMAS, khususnya pipa distribusi air, masih rendah. Minimnya kesadaran akan pentingnya perawatan menyebabkan kerusakan, seperti

kebocoran, sering terjadi namun tidak segera dilaporkan. Hal ini menunjukkan kurangnya inisiatif masyarakat untuk turut serta dalam menjaga kelancaran pelayanan air bersih.

4. Prinsip Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu direncanakan agar berkelanjutan. Meskipun peran pendamping masih lebih dominan daripada masyarakat, seiring waktu, peran pendamping akan semakin berkurang dan akhirnya mungkin dihapuskan, karena masyarakat akan mampu mengelola kegiatannya secara mandiri. Keberlanjutan Program PAMSIMAS mengacu pada kemampuan untuk menjaga dan mempertahankan efektivitas serta manfaat dari program ini dalam jangka panjang.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Lamajang telah selesai dilaksanakan, namun untuk mencapai keberlanjutan dilakukan kegiatan pemantauan yang dimana Pemerintah desa beserta fasilitator memantau pelaksanaan Program PAMSIMAS melalui aplikasi WhatsApp, kemudian KP-SPAM bertanggung jawab untuk memastikan sarana dan prasarana PAMSIMAS selalu bersih dan berfungsi optimal dengan melakukan perawatan berkala minimal dua kali sebulan, lalu setiap bulannya KP-SPAM melakukan pencatatan administrasi keuangan secara manual dengan mencatat semua transaksi dalam sebuah buku, laporan keuangan yang telah disusun kemudian disampaikan kepada ketua RW setiap tiga bulan sekali.

D. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Program PAMSIMAS di Desa Lamajang telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menerapkan 4 prinsip utama menurut Teori Najiyati (2005):

1. Prinsip Kesetaraan: Meskipun sudah ada upaya untuk memberikan kesempatan yang sama, tantangan masih ada, terutama terkait kurangnya kepercayaan diri perempuan dan kesetaraan penerima manfaat.
2. Prinsip Partisipasi: Keterlibatan masyarakat sudah baik, akan tetapi terdapat kendala seperti lambatnya

- pembangunan fisik dan terlambatnya pembayaran iuran.
3. Prinsip Kemandirian: Masyarakat telah dilatih untuk mengelola program PAMSIMAS, namun tantangan terkait kepercayaan diri dan pengorganisasian masih perlu diatasi.
 4. Prinsip Keberlanjutan: Program ini memerlukan penguatan kapasitas pengelola, dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, dan peningkatan rasa kepemilikan masyarakat.

Berdasarkan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS di Desa Lamajang, berikut adalah beberapa saran yang diajukan: bagi Dinas PUTR, perlu sistem pemantauan yang lebih baik dan komprehensif menggunakan platform online, serta pembinaan yang lebih intensif bagi pengelola dan masyarakat. Bagi Pemerintah Desa, perlu lebih aktif dalam mengajak dan mendidik masyarakat serta mengalokasikan anggaran yang cukup untuk air bersih. KP-SPAM juga perlu memperbaiki pengelolaan dana dan infrastruktur. Masyarakat diharapkan dapat aktif melaporkan setiap kegiatan program agar program PAMSIMAS dapat berjalan lancar.

REFERENSI

- Afandi, M.N., Anomsari, E.T., Novira, A. (2021). A Conceptual Model of Localizing the SDGs: Lesson Learned from the Local Development Plan and Practice in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11 (8).
- Afandi, M. N., Tri Anomsari, E., Setiyono, B., Novira, A., & Sutiyono, W. (2024). Self-organizing volunteers as a grassroots social innovation: the contribution and barrier to empowerment and collaborative governance in stunting intervention. *Development Studies Research*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/21665095.2024.2357102>
- Annisya, N.M.O., Novira. A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 26 (1), 29-50. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v26i1.810>.
- Anwar, S., Trilestari, E. W., & Agustina, I. (2022). The Tourism Development Policy in Bandung Regency: A Study on Kampung Gamis Soreang. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 19(1), 112 - 121.
<https://doi.org/10.31113/jia.v19i1.859>
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2022). *Pamsimas 2022 Pedoman Umum Program Pamsimas*
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2023). *Pamsimas 2023 Pedoman Umum Program Pamsimas*.
- Keputusan Menteri No.91/KPTS/M/2023 tentang penetapan desa lokasi kegiatan
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, 1(1), 305.
- Prawira, A. E. (2018). *Kepercayaan Diri Anak Perempuan Indonesia Rendah, Apa Sebabnya?* Liputan 6.
<https://www.liputan6.com/health/read/3462397/kepercayaan-diri-anak-perempuan-indonesia-rendah-apa-sebabnya?page=3>
- Chaerunnissa, C. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 5(2), 99-115.
- Najiyati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International - Indonesia Programme.
- Ramdani, E.M., Maasir, L., Artisa, R.A. (2020). Strategi Community Engagement Dalam Program Gema Madani Simpati (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) di Kota Tasikmalaya. *Moderat : Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6 (4), 728-743
- Ramdani, E.M. (2019). Analisis Keberlanjutan

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

- Inovasi Lokal: Studi Kasus Inovasi e-Health Cimalaka Sehat. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 22 (2), 163-182. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v22i2.159>.
- Sekretariat CPMU Pamsimas. (2013). *Petunjuk Teknis Pengoperasian dan Program Pamsimas*. 9-10. http://www.ampl.or.id/pdf/pedoman/pamsimas/PT-2-4_FINAL_Juknis_Pengoperasian_&_Pemeliharaan_2013_Ref.pdf
- Sufianti, E., Ramdani, D.F. (2020). Rintisan Social Entrepreneurship Dalam Menangani Permasalahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Bank Sampah Pelangi Galaxy) [Pioneering Social Entrepreneurship In Handling Household Waste Problems (Case Study Of The Pelangi Waste Bank)]. *SeTIA MENGABDI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 39 – 47.
- Taryono, O., Mursalim, S.W., Anwar, S. (2021). Strategy for Handling Covid-19 in the Perspectives of Policy Implementation, Community Institutions and Community Participation in Cileunyi Sub-District. *2nd International Conference on Administration Science 2020 (ICAS 2020)*, 140 – 145.
- Wijayanti, R., Adfani, M.D., Valentina, C., Siregar, I.N.L., Rahayu, K. (2023). Peningkatan Kapasitas Usaha Produk Olahan Bonggol Pisang melalui Pendampingan Inkubator Bisnis. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (2), 46 – 55.